

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan diksi yang melekat kuat dalam perkembangan kehidupan manusia, sebab pendidikan adalah cahaya perubahan bagi manusia untuk dapat hidup lebih baik di masa yang akan datang.³ Pendidikan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran. Karena pembelajaran adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran menurut Djamaluddin dan Wardana adalah hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar agar terjadi proses pemindahan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran atau tabiat dan pembentukan kepercayaan pada diri peserta didik.⁴ Proses pembelajaran harus terjadi dan berlangsung secara terus menerus dan merupakan suatu hal yang wajib ditempuh oleh seluruh umat.

Allah Swt. juga telah menjelaskan dalam firmanNya QS. At-Taubah/9 ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ٤

³ Hamzah and Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 7.

⁴ Ahdar Djamaluddi and Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, 1st ed. (Jakarta: CV Kaaffah Learning Center2, 2019), 13-14.

Artinya:

“Tidak sepatutnya orang-orang mukim pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.⁵

Dari pemaparan di atas berarti bahwa setiap manusia memiliki kewajiban untuk selalu mengalami proses pembelajaran tidak terbatas ruang ataupun waktu. Bahkan pembelajaran lebih diutamakan dibandingkan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran sendiri terdapat dua komponen pokok yang menyusunnya yakni, guru dan peserta didik. Peserta didik merupakan subjek dalam pembelajaran.⁶ Peserta didik sebagai subjek pembelajaran berarti individu-individu yang mengalami dan menerima proses pemindahan ilmu, pembentukan tabiat atau watak dari seorang guru. Sementara guru adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu, memberikan teladan dan mengarahkan peserta didik untuk mengamalkan ilmu yang telah didupakannya sebagai indikasi bahwa ia telah mengalami proses pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran keberadaan guru bagi peserta didik sangatlah penting, sebab tugas dan peran guru adalah untuk mendidik, mengajar, membimbing serta melatih peserta didiknya. Dengan demikian, kredibilitas guru dalam mengajar menentukan kualitas peserta didik.⁷

Seorang guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang efektif,

⁵ Al-Qur'an Kemenag Dan Terjemahannya, QS At-Taubah (9): 122.

⁶ M Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 68.

⁷ Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas," *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran* 1, no. 11 (December 12, 2017): 19, <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>.

efisien, menyenangkan, kreatif dan inovatif bagi peserta didik pada semua mata pelajaran tak terkecuali SKI.

SKI adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengenalkan peserta didik tentang perkembangan atau perjalanan hidup umat Islam dari masa ke masa dalam hal beribadah, bermuamalah dan upaya yang dilakukan dalam menyebarkan agama Islam.⁸ Sebagaimana yang diketahui citra SKI sebagai mata pelajaran tidak terlalu baik. SKI sering kali dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan, karena berisi berbagai rentetan peristiwa sejarah. Setyawan, dkk menyatakan bahwa peserta didik tidak lagi tertarik terhadap sejarah dengan anggapan segala peristiwa di dalamnya telah berlalu dan latarnya tidak dapat dijangkau,⁹ lebih lanjut disampaikan oleh Guyub Aji dalam skripsinya bahwa SKI tidak lebih dari sekedar mata pelajaran yang berhubungan dengan angka-angka, nama tempat, tokoh dan rentetan peristiwa sehingga fokus pelajaran hanya menghafal, mengingat dan menuliskan kembali apa yang telah dihafalkan dan diingatnya pada saat ujian.¹⁰

Maka kreativitas dan kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran SKI, sehingga pembelajaran SKI tidak lagi berlangsung secara monoton dan membosankan. Pembelajaran SKI semestinya dapat

⁸ Rieza Akhirul Ihsan, "Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Model Komik pada Metri Sejarah tentang Nabi Muhammad saw. di Madrasah Ibtidaiyah" (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2020): 34.

⁹ Christianto Dedy Setyawan, Cicilia Dyah, and Sulistyaningrum Indrawati, "Penanaman Nilai-Nilai Sejarah Lokal melalui Forum Diskusi Komunitas Sejarah," *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah* 4, no. 2 (2021): 82.

¹⁰ Guyub Aji Prasetyo, "Pengembangan Media Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Videoscribe pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kota Blitar" (Tesis, Malang, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019): 3-4.

berlangsung dengan menyenangkan dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sebagaimana yang dijelaskan Zulvia Trinova bahwa pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan tidak monoton dapat mengembangkan kemampuan peserta didik secara penuh sehingga keoptimalan pencapaian tujuan pembelajaran dalam kategori tinggi.¹¹

Dengan demikian idealnya seorang guru SKI harus memiliki kompetensi dan inovasi dalam menyajikan bahan ajar SKI, sehingga materi SKI dapat dipahami peserta didik dengan mudah. Bahan ajar sendiri merupakan elemen yang tak kalah penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah kumpulan materi yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² Bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari bahan ajar cetak ataupun non cetak. Salah satu bentuk bahan ajar cetak adalah modul. Modul merupakan bahan ajar cetak yang berdiri sendiri dan membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri.¹³ Di era saat ini pembelajaran diarahkan kepada teknologi, sehingga dalam pembelajaran perlu mengkombinasikan teknologi informasi dan komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yakni dengan menyajikan bahan ajar berbantuan *QR Code*. *QR Code* atau *Quick Response Code* ialah gambar 2 dimensi yang dapat mempanmpilkan suatu data,

¹¹ Zulvia Trinova, "Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan bagi Peserta Didik," *Al-Ta lim Journal* 19, no. 3 (November 21, 2012): 209–210, <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>.

¹² Asri Musandi Waraulia, *Bahan Ajar: Teori dan Prosedur Penyusunan* (Madiun: Unimpa Press, 2020), 5-6.

¹³ Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 17-19.

sehingga memudahkan pekerjaan manusia.¹⁴ Akan tetapi, pada kenyataannya masih dijumpai berbagai problematika dalam pembelajaran SKI. Salah satu faktornya yakni, kemampuan guru dalam menyajikan sumber bahan ajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SKI kelas VII, bahwa bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran SKI di MTs An-Nahdliyyah Mojokerto hanya berupa buku LKS, sehingga dalam menyampaikan materi guru hanya berpedoman pada buku LKS dan tidak menggunakan buku paket terbitan pemerintah, modul ataupun bahan ajar cetak lainnya. Adapun buku LKS SKI yang digunakan isinya kurang memuat hal-hal yang menarik. Selain itu, selama kegiatan pembelajaran SKI peserta didik tidak pernah diminta untuk berkunjung ke perpustakaan dalam rangka mencari materi tambahan selain dari buku LKS. Akibatnya, pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran SKI sangat terbatas pada buku LKS. Dalam kegiatan pembelajaran SKI guru hanya mengandalkan metode ceramah, sehingga peserta didik cenderung pasif karena kegiatan peserta didik tidak lebih dari mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Metode tanya jawab juga dilakukan, namun sangat jarang. Pada saat kegiatan pembelajaran Bapak Murod memberikan catatan di setiap pertemuan yang beliau sajikan dalam bentuk tulisan di papan tulis, hal ini dilakukan untuk mensiasati kekurangan sumber bahan ajar. Menurut Bapak Murod, apa yang ditulis ulang peserta didik pada saat beliau

¹⁴ Sartika Mustakim, Daud. K Walanda, and Siang Tandi Gonggo, "Penggunaan QR code dalam Pembelajaran Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur pada Kelas X SMA Labschool Untad," *Jurnal Akademi Kimia* 2, no. 4 (2013): 215–216.

menerangkan dan memberikan catatan di setiap pertemuan menjadi media sumber belajar mandiri peserta didik. Beliau juga mengaku sangat jarang menggunakan video pendukung yang memuat tambahan materi, karena beliau masih belum mampu untuk mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun persentase hasil belajar SKI kelas VII masih tergolong rendah.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara awal pada peserta didik didapatkan bahwa bahan ajar yang digunakan hanya buku LKS. Sementara buku LKS SKI kelas VII yang digunakan secara keseluruhan dipenuhi dengan tulisan, kurang memuat informasi mendukung dan hal-hal menarik lainnya serta soal yang disajikan dalam LKS juga masih belum cukup mengandung soal-soal *HOTS*. Sehingga, peserta didik sering kali merasa bingung dan bosan dalam belajar, karena cakupan materi sangat luas sementara isi dari buku LKS SKI yang digunakan dalam pembelajaran kurang memuat gambar, kurang berwarna dan hal-hal menarik lainnya.¹⁶

Sementara itu, hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap buku LKS SKI kelas VII semester gasal MTs An-Nahdliyyah Mojokerto didapatkan bahwa, buku yang digunakan masih belum memuat hal-hal interaktif dan kurang memuat soal-soal *HOTS*. Buku tersebut juga dipenuhi beberapa hal yang harus diperbaiki seperti kesesuaian buku dengan

¹⁵ Muhammad Agus Murod, Wawancara Terkait Sumber Bahan Ajar SKI Kelas VIII MTs An-Nahdliyyah Mojokerto, Wawancara Langsung di MTs An-Nahdliyyah Mojokerto, Pukul 09.00-09.45 WIB, 11 Maret 2023.

¹⁶ Della Fernanda and Nayla Ni'matul Ahimmah, Wawancara Terkait Kemenarikan Sumber Bahan Ajar SKI Kelas VII Semester Gasal, Wawancara Langsung di MTs An-Nahdliyyah Mojokerto, Pukul 10.00-10.15 WIB, 11 Maret 2023.

Kurikulum Merdeka, sampul depan buku yang masih belum mencerminkan isi buku, kurangnya variasi soal, tidak adanya glosarium dan identitas buku, serta masih adanya kesalahan dan tidak konsistensi penulisan.¹⁷

Dengan demikian pengembangan modul SKI berbasis *QR Code* untuk siswa kelas VII MTs ini dinilai penting dan mampu membantu memecahkan persoalan keterbatasan bahan ajar. Penggunaan *QR Code* pada kegiatan belajar mengajar menurut Saenab dapat menjadi perantara untuk menyajikan informasi dalam tempat yang terbatas sekaligus menjadi sarana bagi guru untuk menyajikan materi pelajaran secara lebih menarik.¹⁸ Dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Syahril Harahap, dkk menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis *QR Code* dapat mencegah peserta didik untuk membuang-buang waktu di mesin pencari selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar berbasis *QR Code* dapat meningkatkan efisiensi dan kepraktisan dalam lingkungan belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rerata nilai akhir peserta didik sebesar 92,34%.¹⁹ Hal serupa diungkapkan oleh Dina Fitria dalam jurnalnya bahwa implementasi *QR Code* pada bahan ajar dapat membantu peserta didik untuk

¹⁷ Redaksi, Observasi Terhadap Buku LKS Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum Merdeka Kelas VII Semester Gasal, 20 Maret 2023, n.d.

¹⁸ Saenab, "Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan *Quick Respons Code*," *Jurnal Bionature*, 17, no. 1 (2017): 58–62.

¹⁹ Muhammad Syahril Harahap et al., "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Diskrit Berbasis Digital *Qr-Code* untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Institut Pendidikan Tapanuli Selatan," *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 6, no. 1 (2023): 30–32.

belajar secara mandiri, karena kemudahan akses yang dilakukan melalui gawai.²⁰

Berdasarkan pemaparan masalah di atas dan pentingnya pengembangan modul berbasis *QR Code*, maka peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan bahan ajar SKI berbentuk modul berbasis *QR Code* yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, memuat lebih banyak soal-soal *HOTS*, kuis, soal-soal latihan berbasis *QR Code*, memuat glosarium, terdiri dari banyak variasi soal, lebih banyak gambar dan ilustrasi, disertai video pendukung materi, memungkinkan guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta didesain dengan penuh warna, sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada pada buku LKS SKI kelas VII MTs An-Nahdliyyah Mojokerto dan pengulangan metode ceramah oleh guru SKI. Oleh karena itu, dalam skripsi ini pengembangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah “Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Quick Response Code* untuk Siswa Kelas VII Semester Gasal MTs An-Nahdliyyah Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan persoalan yang telah peneliti jabarkan pada latar belakang di atas, terdapat banyak hal yang dapat dibahas mengenai pengembangan modul untuk peserta didik. Sehingga, peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan dibahas agar fokus penelitian tetap

²⁰ Dina Fitria Handayani, “Kualitas E-Modul Penulisan Karya Ilmiah Berbasis *QR Code* Sebagai Alternatif Studi Form Home Pada Masa Pandemi,” *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (2022): 40–41.

pada ruang lingkupnya yakni, pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *QR Code* untuk siswa kelas VII semester gasal MTs An-Nahdliyyah Mojokerto, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana proses pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *QR Code* untuk siswa kelas VII semester gasal MTs An-Nahdliyyah Mojokerto?
2. Bagaimana validitas pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *QR Code* untuk siswa kelas VII semester gasal MTs An-Nahdliyyah Mojokerto?
3. Bagaimana efektivitas pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *QR Code* untuk siswa kelas VII semester gasal MTs An-Nahdliyyah Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian dan pengembangan ini yakni:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *QR Code* untuk siswa kelas VII semester gasal MTs An-Nahdliyyah Mojokerto.
2. Untuk menganalisis validitas pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *QR Code* untuk siswa kelas VII semester gasal MTs An-Nahdliyyah Mojokerto.

3. Untuk menganalisis efektivitas pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *QR Code* untuk siswa kelas VII semester gasal MTs An-Nahdliyyah Mojokerto.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Peneliti sangat berharap produk yang dihasilkan nantinya dapat bermanfaat baik bagi lembaga pendidikan, guru, peserta didik ataupun para peneliti berikutnya. Sehingga, produk yang dihasilkan harus memenuhi kriteria atau standar yang diharapkan, maka gambaran spesifikasi produk yang diharapkan oleh peneliti yakni:

1. Produk yang dikembangkan nantinya berbentuk modul SKI berbasis *QR Code* untuk siswa kelas VII semester gasal sebagai sumber belajar mandiri dan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran SKI.
2. Modul SKI kelas VII MTs semester gasal yang dikembangkan berisi materi pembelajaran, soal-soal latihan, kuis interaktif, soal PTS, soal PAS, video dan gambar yang berbentuk *QR Code*.
3. Modul SKI kelas VII MTs semester gasal yang dikembangkan didesain dengan menarik baik dari segi tampilan, isi materi dan gaya bahasa yang digunakan serta dilengkapi dengan gambar-gambar, peta konsep, tugas individu, tugas kelompok, tugas proyek, aplikasi soal *HOTS*, rangkuman, glosarium dan daftar pustaka.
4. Modul SKI kelas VII MTs semester gasal yang dikembangkan juga dilengkapi dengan CP (Capaian Pembelajaran), tujuan pembelajaran, P3

(Profil Pelajar Pancasila) dan PPRA (Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*).

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Secara keseluruhan penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan harapan dapat menjawab dan memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Secara lebih rinci pentingnya penelitian dan pengembangan ini peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Setelah dilakukannya penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memperkaya konsep tentang pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *QR Code* untuk siswa kelas VII semester gasal MTs An-Nahdliyyah Mojokerto.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran SKI agar lebih aktif, menyenangkan, kreatif dan inovatif. Adanya penelitian ini juga sebagai jawaban terkait citra pembelajaran SKI yang dianggap sebagai mata pelajaran yang cenderung membosankan dan monoton. Setelah selesainya penelitian ini lembaga pendidikan juga dapat terbantu dalam menyusun bahan evaluasi perbaikan pembelajaran SKI untuk menambah nilai mutu pendidikan, sehingga peserta didik mengalami lonjakan prestasi belajar SKI.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini yakni, modul SKI berbasis *QR Code* dapat menjadi bahan kajian bagi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, aktif, kreatif dan inovatif serta membantu guru dalam menjaga motivasi dan minat belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian dan pengembangan ini dapat memberikan kontribusi bahan ajar baru bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara lebih mudah dan terstruktur, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menangkap materi yang disampaikan.

c. Bagi peserta didik

Modul berbasis *QR Code* ini dapat menumbuhkan dan menjaga minat serta motivasi belajar SKI peserta didik, sehingga aktivitas dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Selain itu, modul SKI berbasis *QR Code* ini juga dapat mengatasi kebosanan dan kejenuhan dalam diri peserta didik sepanjang kegiatan pembelajaran SKI.

d. Bagi peneliti

Penelitian dan pengembangan ini menjadi sarana peneliti untuk mengembangkan pengalaman, inovasi dan kreasi serta sebagai sarana untuk *charge* keilmuan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian dan pengembangan ini dapat menjadi referensi dan berkontribusi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan temuan dan inovasi baru dalam hal pengembangan modul SKI berbasis *QR Code*.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi penelitian dan pengembangan merupakan standar yang dijadikan pedoman dalam menentukan karakteristik produk yang hendak dikembangkan. Oleh karena itu, asumsi harus berangkat dari teori yang telah teruji kevalidannya dan dari pandangan para pakar yang terpercaya. Sementara keterbatasan penelitian dan pengembangan merupakan segala keterbatasan produk yang dihasilkan sebagai wujud jawaban persoalan yang krusial dan kompleks. Untuk itu peneliti berharap produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sesuai porsinya. Berdasarkan penjabaran di atas, maka asumsi penelitian dan pengembangan pada penelitian dan pengembangan ini yaitu:

1. Modul berbasis *QR Code* membantu guru meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran SKI pada siswa kelas VII semester gasal MTs An-Nahdliyyah Mojokerto.
2. Modul berbasis *QR Code* melengkapi atau menyempurnakan bahan ajar yang digunakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran SKI pada siswa kelas VII semester gasal MTs An-Nahdliyyah Mojokerto.
3. Modul berbasis *QR Code* membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah sekaligus memancing keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran SKI.

4. Modul berbasis *QR Code* membantu dan memudahkan peserta didik belajar SKI secara mandiri.
5. Modul berbasis *QR Code* merupakan modul yang menarik.

Sementara keterbatasan penelitian dan pengembangan pada penelitian ini yaitu:

1. Modul sebagai wujud produk yang dihasilkan hanya terbatas pada mata pelajaran SKI semester gasal.
2. Populasi penelitian dan pengembangan hanya terbatas pada lingkup MTs An-Nahdliyyah Mojokerto.
3. Produk yang dihasilkan yakni modul berbasis *QR Code* ditujukan hanya untuk peserta didik kelas VII B di MTs An-Nahdliyyah Mojokerto.
4. Bentuk pengembangan yang digunakan dalam produk yakni *QR Code*.
5. Tingkat pemahaman dan wawasan keilmuawan peneliti terkait penelitian dan pengembangan ini masih tergolong sedang, sehingga dimungkinkan terdapat beberapa kesalahan.

G. Penelitian Terdahulu

Penuluran penelitian terdahulu dirasa dibutuhkan peneliti dengan tujuan untuk menghindari adanya tindak plagiarisme, memperkuat relevansi penelitian yang ditulis dengan penelitian yang sudah ada melalui penjabaran persamaan dan perbedaan penelitian dan untuk menjaga keorisinilan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adanya penelusuran penelitian terdahulu ini juga untuk menjelaskan bahwa tidak ada pengulangan

penelitian yang sama. Berikut adalah hasil penelusuran yang telah peneliti temukan:

Pertama, terkait dengan pengembangan bahan ajar berbasis media pembelajaran SKI dengan metode *RnD* pada tesis yang ditulis oleh Guyub Aji Prasetyo tahun 2019. Tesis tersebut berjudul “Pengembangan Media Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Videoscribe* pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kota Blitar”. Penelitian tersebut menggunakan model desain Dick *and* Carey dalam mengembangkan media belajar SKI berbentuk *videoscribe*. Penelitian dan pengembangan tersebut bertujuan untuk mengatasi permasalahan pengulangan metode dan media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran SKI. Hasil akhir penelitian tersebut didapatkan bahwa prestasi belajar SKI peserta didik mengalami peningkatan dengan bantuan media belajar SKI berbentuk *videoscribe*. Dari uji validasi pengembangan media pembelajaran tersebut didapatkan hasil valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media SKI berbasis *videoscribe* pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kota Blitar layak dan menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran.²¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian dan pengembangan yakni, materi yang hanya disajikan melalui buku LKS SKI dan adanya kecenderungan pengulangan metode ceramah

²¹ Prasetyo, “Pengembangan Media Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis *Videoscribe* pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kota Blitar”: 53-105

dalam penyampaian materi. Selain itu, keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian *RnD*. Sementara itu perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sasaran objeknya. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Guyub Aji Prasetyo yang menjadi sasaran objeknya yakni siswa kelas IV MI Al-Hikmah Kota Blitar, sementara pada penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan peneliti sasaran objeknya adalah siswa kelas VII semester gasal MTs An-Nahdliyyah Mojokerto. Selain itu, *output* penelitian dan pengembangan tersebut berupa media bahan ajar dalam bentuk *videoscribe* sementara pada penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam bentuk modul berbasis *QR Code*.

Kedua, masih terkait dengan pengembangan bahan ajar SKI, yakni pada jurnal yang ditulis oleh Muhammad Novanudin tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar SKI Berbentuk Komik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V Semester II pada Materi Peristiwa Fatkhul Makkah di MI At-Taraqqie Kota Malang”. Tujuan penelitian dan pengembangan tersebut yakni untuk menghasilkan suatu produk bahan ajar dalam bentuk komik sebagai jawaban dari permasalahan yang muncul pada kegiatan pembelajaran SKI akibat rendahnya prestasi peserta didik, kurangnya antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran serta terbatasnya sumber belajar peserta didik yang digunakan. Penelitian tersebut merupakan penelitian *RnD*. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbentuk komik dinilai cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata yang didapatkan

peserta didik ketika diberikan *pre-test* sebesar 62,75 dan rata-rata nilai yang didapatkan peserta didik pada saat *post-test* sebesar 92. Dari segi kelayakan bahan ajar komik yang dihasilkan dinyatakan menarik dan dapat dipergunakan dengan sedikit perbaikan.²²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni, metode penelitian yang digunakan. Keduanya sama-sama menggunakan metode *RnD (Research and Development)*. Selain itu, *output* yang dihasilkan sama-sama mengatasi persoalan yang terdapat pada pembelajaran SKI. Sementara itu letak perbedaannya pada hasil akhir produk yang dikembangkan. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Novanudin bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar SKI dalam bentuk komik sementara penelitian yang hendak dilakukan peneliti bertujuan untuk mengembangkan modul SKI berbasis *QR Code*. Selain itu penelitian tersebut tertuju pada siswa kelas V di MI At-Taraqie Kota Malang. Sementara sasaran penelitian yang hendak dilakukan peneliti yakni siswa kelas VII semester gasal di MTs An-Nahdliyyah Mojokerto.

Ketiga, terkait dengan analisis tingkat kelayakan bahan ajar yang digunakan sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Ani Roisatul Muna dalam bentuk jurnal yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTs Terbitan Kemenang dalam Kurikulum 2013”. Penelitian berjenis kualitatif dengan model *library*

²² Muhammad Novanudin, “Pengembangan Bahan Ajar Ski Berbentuk Komik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V Semester II pada Materi Peristiwa Fatkhul Makkah di Mi At-Taraqie Kota Malang,” *Jurnal Elementerls* 1, no. 1 (2019): 8–13.

research ini bertujuan untuk menganalisis isi materi dalam buku siswa, sebab ditemukan ketidaksesuaian materi pada buku siswa kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh kemenang. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa buku SKI siswa MTs kelas IX dinilai layak untuk digunakan sebagai bahan kajian dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik, sebab sebagian isi buku telah memenuhi kriteria yang ada. Meski demikian, sebagian isi buku harus dirubah karena terdapat beberapa catatan dan ketidaksesuaian isi dengan kriteria yang seharusnya.²³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni, subjek penelitian yang sama-sama bertujuan untuk meneliti buku SKI sebagai sumber belajar peserta didik. Sementara itu perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *library research* sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan *RnD*. Selain itu, objek penelitian keduanya juga tidaklah sama. Penelitian yang ditulis oleh Ani Roisatul Muna yang menjadi objeknya yakni siswa kelas IX MTs, sementara objek penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni siswa kelas VII MTs An-Nahdliyyah.

Keempat, penelitian yang ditulis Dewi Trisna Wati dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengembangan Buku Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills* sebagai Sumber Belajar Mandiri di Kelas VIII Semester Genap MTs Negeri 1 Kota Kediri” pada tahun 2022. Pada penelitian dan pengembangannya bertujuan untuk menghasilkan produk

²³ Ani Roisatul Muna, “Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Ix MTs Terbitan Kemenag dalam Kurikulum 2013,” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 3 (2020): 321–33.

dalam bentuk buku SKI berbasis *HOTS* dan *accelerated learning* sebagai sumber belajar mandiri siswa. Penelitian dan pengembangan ini dilatar belakangi adanya kebutuhan peserta didik terhadap sumber belajar yang memadai, lengkap dan interaktif. Adapun metode penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini yakni *RnD* dengan model *ADDIE*. Hasil akhir penelitian dan pengembangan ini mendapatkan tingkat validasi yang sangat tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dalam bentuk buku SKI berbasis *HOTS* dan *accelerated learning* sebagai sumber belajar mandiri siswa kelas VIII semester genap di MTs Negeri 1 Kota Kediri yang telah dikembangkan dinilai layak, menarik dan efektif untuk digunakan sebagai sumber belajar tambahan yang mendorong kemandirian dan kreativitas berfikir peserta didik dalam pembelajaran SKI.²⁴

Letak persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada variabel permasalahan yang diselesaikan yakni, sama-sama untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran SKI. Model dan pendekatan yang digunakan. Keduanya merupakan penelitian *RnD* dengan model *ADDIE*. Sementara perbedaannya terletak pada bentuk produk yang dihasilkan. Jika penelitian tersebut menghasilkan produk dalam bentuk buku SKI berbasis *HOTS* dan *accelerated learning* yang mencakup seluruh bab selama satu semester, maka produk yang akan dihasilkan oleh peneliti dalam bentuk modul SKI berbasis *QR Code* yang mencakup seluruh bab dalam satu semester. Adapun

²⁴ Dewi Trisna Wati, "Pengembangan Buku Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Higher Order Thinking Skills sebagai Sumber Belajar Mandiri di Kelas VIII Semester Genap MTs Negeri 1 Kota Kediri" (Skripsi, Kediri, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022): 78-199.

jenjang yang dijadikan sasaran objek keduanya juga berbeda. Pada penelitian tersebut objek sasarannya siswa kelas VIII semester genap MTs 1 Kota Kediri, sementara pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti objek sasarannya siswa kelas VII semester gasal MTs An-Nahdliyyah Mojokerto.

Kelima, terkait dengan pengembangan modul inovatif berbasis *QR Code* pada penelitian dan pengembangan yang ditulis oleh Harizki Ananda Putra tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Modul Inovatif Berbasis *QR Code Technology* pada Materi Sistem Ekskresi di SMA Negeri 3 Putra Bangsa”. Pengembangan modul oleh Harizki ini dilatar belakangi oleh kurangnya keterampilan guru dalam mengemas mata pelajaran biologi khususnya pada materi sistem ekskresi dan kurangnya keterampilan guru dalam penggunaan bahan ajar yang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar berbentuk modul berbasis *QR Code Technology* untuk dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai jawaban atas kurangnya sumber bahan ajar di SMA Negeri 3 Putra Bangsa. Penelitian ini menggunakan model Borg *and* Gall dengan hasil akhir yang menunjukkan keefektifan pembelajaran biologi pada materi sistem ekskresi yang ditunjukkan dengan respon positif dari peserta didik dengan presentase sebesar 89% dengan kategori sangat baik.²⁵

Letak persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni, keduanya merupakan penelitian dan pengembangan, keduanya

²⁵ Harizki Ananda Putra, “Pengembangan Modul Inovatif Berbasis *QR Code Technology* pada Materi Sistem Ekskresi di SMA 3 Putra Bangsa” (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, 2022): 2-67.

menghasilkan produk dalam bentuk modul berbasis *QR Code* sebagai jawaban atas keterbatasan sumber bahan ajar. Sementara perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang akan dikembangkan, mata pelajaran yang dikembangkan Harizki adalah biologi sementara mata pelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah SKI. Model penelitian, Harizki menggunakan model Borg *and* Gall dengan 10 tahapan, sementara peneliti akan menggunakan model *ADDIE*. Objek dan lokasi penelitian, lokasi penelitian Harizki adalah SMA Negeri 3 Putra Bangsa dengan objek kelas XI MIPA 2, sementara lokasi penelitian peneliti yakni di MTs An-Nahdliyyah Mojokerto dengan objek kelas VII B.

Dari beberapa pengkajian penelitian yang telah berhasil ditelusuri di atas dapat disimpulkan bahwa, 1) banyak yang telah melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar SKI dengan jenis penelitian *RnD*, akan tetapi produk yang dihasilkan bukanlah modul SKI; 2) penelitian tentang meningkatkan keefektifan pembelajaran SKI dengan mengembangkan bahan ajar melalui media belajar juga telah dilakukan, namun produk yang dihasilkan berbentuk *videoscribe*; 3) penelitian tentang pengembangan modul berbasis *QR Code* juga telah dilakukan, akan tetapi bentuk produk yang dihasilkan tidak pada mapel SKI, akan tetapi pada mapel lainnya yakni Biologi; 4) penelitian dan pengembangan tentang upaya meningkatkan prestasi dan optimalisasi kompetensi guru dalam menyediakan bahan ajar SKI peserta didik telah dilakukan, namun produk yang dihasilkan berbentuk komik dan buku; 5) terdapat penelitian yang juga membahas tentang analisis

bahan ajar SKI sebagai sumber belajar mandiri, akan tetapi menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif.

Sehubungan dengan pemaparan di atas, maka peneliti melihat adanya celah untuk melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran SKI kelas VII MTs An-Nahdliyyah Mojokerto yakni, pengembangan modul SKI berbasis *QR Code*. Pengembangan ini dilakukan sebagai jalan keluar terkait problematika yang dijumpai selama kegiatan pembelajaran SKI, sekaligus sebagai jawaban terkait kritik dan stigma terhadap pembelajaran SKI. Selain itu, berdasarkan saran pada penelitian terdahulu untuk mengembangkan modul dengan *QR Code* pada mapel lainnya, seperti SKI. Sementara fokus penelitian dan pengembangan yang hendak dilakukan oleh peneliti yakni, modul SKI pada bab Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam, dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah, dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, sejarah Nabi Muhammad saw. dalam membangun masyarakat berekonomi di kelas VII MTs semester gasal.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penegasan istilah di dalam penelitian dengan tujuan untuk menghindari kerancuan dan perbedaan persepsi antara penulis dengan pembaca terkait topik pembahasan di dalam penelitian. Definisi operasional dirasa perlu untuk mengerucutkan topik pembahasan penelitian yang tertera pada judul. Oleh karena itu definisi operasional dalam penelitian ini yakni:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menghasilkan produk melalui proses penerjemahan detail dan desain produk. Kegiatan pengembangan merupakan suatu proses untuk menghasilkan produk dan menganalisis validitas serta keefektifannya.²⁶ Adapun pengembangan yang dimaksud di dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu proses pengembangan modul SKI berbasis *QR Code* untuk siswa kelas VII semester gasal MTs An-Nahdliyyah Mojokerto.

2. Modul

Modul merupakan salah satu cakupan dari bahan ajar yang disajikan secara terstruktur dan menarik berdasarkan muatan kurikulum yang ada. Modul adalah bahan ajar dalam bentuk cetak yang memuat petunjuk belajar sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri dalam satuan waktu tertentu.²⁷ Adapun modul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modul SKI untuk siswa kelas VII semester gasal MTs An-Nahdliyyah Mojokerto.

3. SKI

²⁶ Muh Fahrurrozi and Mohzana, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tinjauan Teoritis dan Praktik*, 1st ed. (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2020), 3.

²⁷ Elfita Rahmi, Nurdin Ibrahim, and Dwi Kusumawardani, "Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka dan Jarak Jauh untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Program Studi Teknologi Pendidikan," *Visipena* 12, no. 1 (June 30, 2021): 50, <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1476>.

SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan salah satu bagian pecahan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. SKI adalah mata pelajaran yang di dalamnya mempelajari tentang pertumbuhan ataupun perkembangan Islam, baik dari sisi gagasan, lembaga, konsep sampai dengan operasionalisasi sejak zaman Nabi Muhammad saw. sampai sekarang.²⁸ Adapun istilah SKI yang dimaksud peneliti yakni SKI yang hanya diperuntukkan bagi peserta didik kelas VII semester gasal MTs An-Nahdliyyah Mojokerto. Sementara pembatasan topik pembahasan SKI oleh peneliti yakni, SKI MTs kelas VII semester gasal. Secara rinci spesifikasi materi SKI yang dimaksud oleh peneliti yakni Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam, dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah, dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, sejarah Nabi Muhammad saw. dalam membangun masyarakat berekonomi.

4. *QR Code*

QR Code atau *Quick Response Code* atau yang apabila diterjemahkan memiliki arti kode respon cepat ialah kumpulan batang hitam dengan latar putih yang dapat digunakan untuk menelusuri alamat *URL* dengan cepat dan mudah. *QR Code* berbentuk kode unik yang sesuai dengan karakter masing-masing.²⁹ Adapun istilah *QR Code* yang

²⁸ Eni Riffriyanti and Universitas Islam Sultan Agung, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak," *Al-Fikri: | Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 2.

²⁹ Anton Zulkarnain Sianipar, Saprudin Saprudin, and Zulhalim Zulhalim, "Pengembangan Modul Statistika Berbasis *QR Code* untuk Melatih High Order Thingking Skills (HOTS) Mahasiswa," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 1 (February 21, 2021): 272–73, <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i1.337>.

dimaksud dalam penelitian dan pengembangan ini adalah tautan alamat yang berisi gambar, video, dan soal-soal latihan, kuis interaktif, soal PTS, dan soal PAS yang dapat diakses secara *online*, sehingga membantu peserta didik untuk dapat belajar mandiri ketika di rumah